
Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES/index>

Research Article

Government Spending on Economic Growth in North Sumatera

Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Diki Purnomo ¹, Rika Angraini ², Riky Aulia Rachman Marpaung ³, Rizky Fadly ⁴, Salsabilla Nurul Izza ⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rikymc02@gmail.com

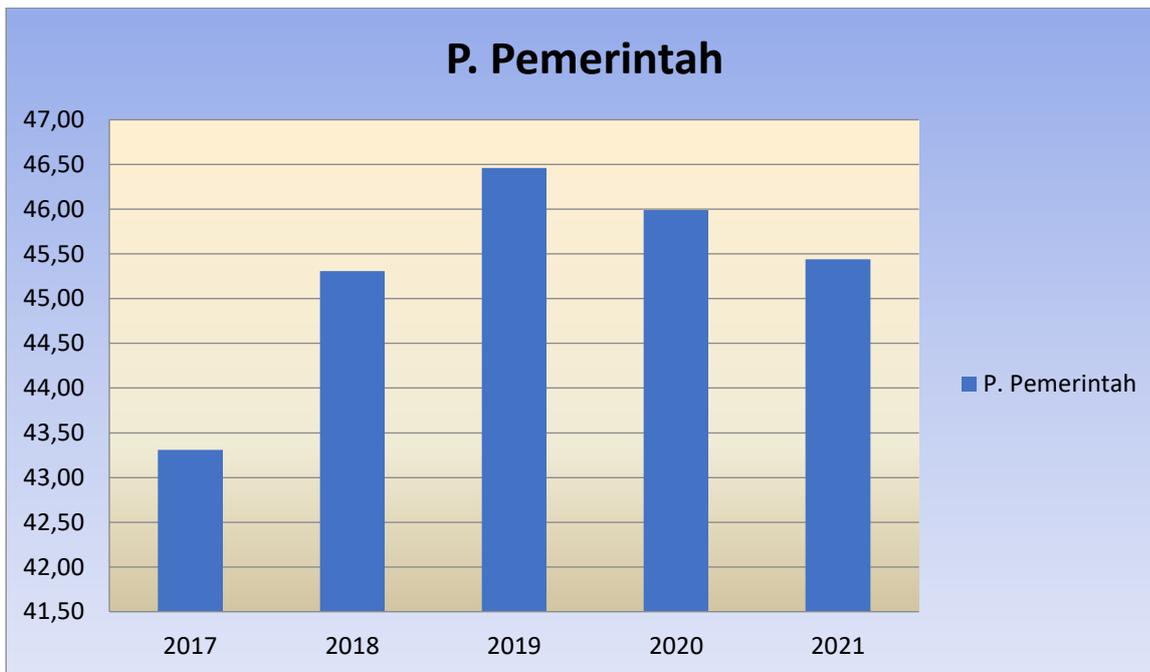
Abstract

Keywords:
Government Spending,
Economic Growth, North
Sumatera

This study aims to determine and analyze the effect of government spending on economic growth in North Sumatera Tabun 2017-2021. The research method used in this study is secondary data. The data taken is data published or obtained by the Central Statistics Agency (BPS). In this study, in conducting data analysis techniques, namely using the OLS (Ordinary Least Square) method using the Eviews 10 analysis tool. The result of this study is that simultaneously the variable government expenditure has an insignificant influence on the economic growth variable for 2017-2021 in North Sumatera Province. The variable government expenditure partially has a positive and insignificant influence on economic growth in North Sumatera Province. The Government Expenditure Variable (X) has a simultaneous influence on the Economic Growth variable (Y) of 56% and the remaining 44% is influenced by other unincluded variables.

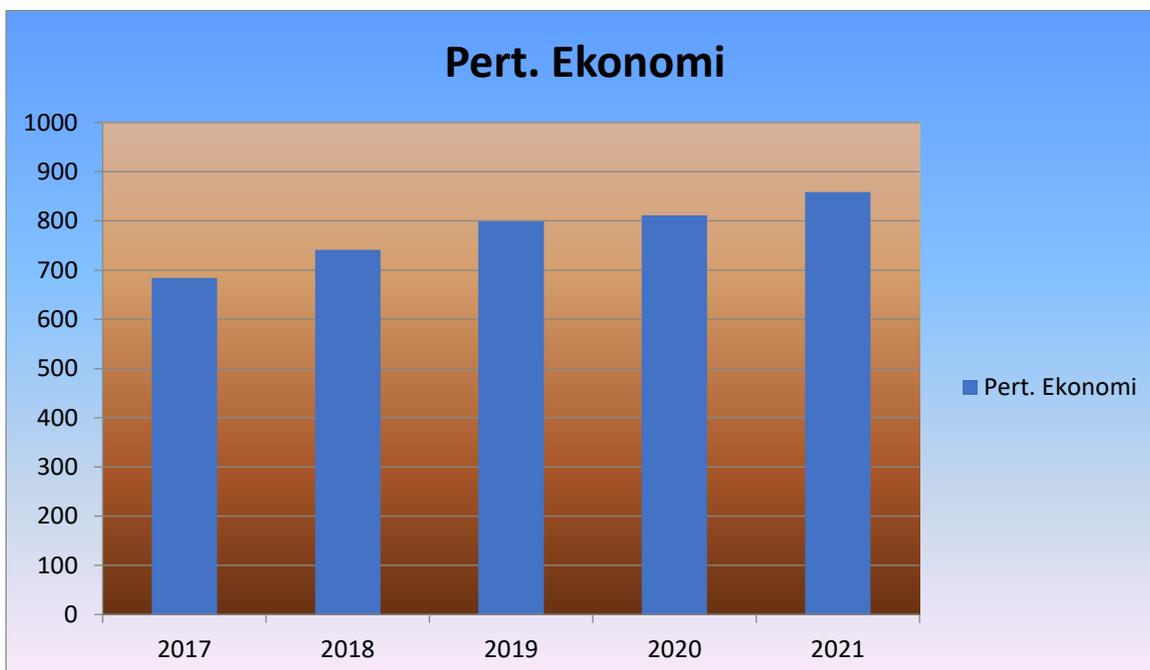
Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian dalam suatu daerah. Perkembangan PDRB di Sumatera Utara dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Rata-rata Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pengeluaran pemerintah tingkat rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 43.311.662,06 milyar R. Hingga mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 45.3131.335,24 milyar R. Sedangkan pada tahun 2019 masih mengalami peningkatan sebesar 46.462.646,76 milyar R. Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 45.998.594,74 milyar R. Hingga pergeseran tahun berikutnya penurunan sebesar 45.445.328,44 milyar R.



Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga akhir tahun 2021. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sedikit melambat sebesar 684.634,43 milyar R. Hal ini disebabkan oleh PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5,18%. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 741.347,43 milyar R. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 799.608,95 milyar R. Pada tahun berikutnya juga terjadi demikian peningkatan sebesar 811.188,31 milyar R. Hingga akhir

tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 859.870,95 milyar R. Hal ini bersumber dari peningkatan konsumsi rumah tangga, ekspor, dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dalam suatu daerah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam satu periode. Menurut Aisa dan Pueyo (2006) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai kontribusi positif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan mempunyai kontribusi positif terhadap harapan hidup dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian tentang pengeluaran pemerintah, memberikan kesimpulan tentang kebenaran teori pertumbuhan ekonomi yang salah satunya mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output dalam jangka panjang (Boediono, 2012). Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut Dumairy (1999: 157-158) Pemerintah memiliki 4 peran yaitu:

1. Peran alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi sehingga terjadi optimalisasi dalam pemanfaatan dan efisiensi dalam produksi;
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil, wajar dan merata ke setiap daerah;
3. Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan mengembalikan perekonomian dalam keseimbangan jika terjadi disequilibrium;
4. Peran Dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Menurut Dumairy (1996: 158) pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu tidak hanya untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Ini bukan berarti pemerintah ikut berbisnis, melainkan pemerintah harus berkontribusi menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum, termasuk penanggulangan kemiskinan agar tidak semakin parah dan dapat berkurang.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
2. Menganalisis elastisitas variable pengeluaran pemerintah yang paling besar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah langkah menuju perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Menurut Djojohadikusumo (1994) "Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat". Paham pertumbuhan digunakan dalam teori dinamika sebagaimana hal itu dapat di kembangkan oleh para pemikir Neo Keynes dan Neo klasik. Sehingga pertumbuhan ekonomi sudah tidak memandang seberapa besar tingkat pertumbuhan atau sektor diluar dari sektor ekonomi itu sendiri.

Dalam hal ini ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Todaro, 2000:140):

- a. Akumulasi modal

Termasuk investasi baru yang berwujud tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Hal ini akan terjadi apabila bagian dan pendapatan sekarang akan ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Berhubungan dengan kenaikan angka kenaikan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan pasar domestiknya.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan yang disebabkan oleh cara-cara baru dan lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional seperti: cara menanam padi, membuat pakaian dan sebagainya. Dengan klasifikasi kemajuan teknologi tersebut yaitu hemat tenaga kerja dan hemat modal.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Menurut Sukirno (2011: 331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah langkah menuju perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu yang berpokok pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa factor seperti akumulasi modal, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kemakmuran di masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan sebagian lainnya adalah untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan. Beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah adalah membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan. Pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara. (Sukirno, 2004). Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang secara rutin dilakukan oleh pemerintah setiap tahunnya dalam rangka penyelenggaraan dan pemeliharaan roda pemerintahan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang negara, belanja pemeliharaan, dan belanja perjalanan.

2. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan fisik dan non fisik dalam rangka menambah modal masyarakat.

Pengeluaran Pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya

penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. APBD memuat rincian semua penerimaan daerah di satu sisi dan semua pengeluaran daerah di sisi yang lain. Sebelum tahun 2003 APBD dari sisi pengeluaran terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan, (Suyana Utama 2009).

Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2002). Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang pemerintah lakukan, yaitu jika pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut. (Mangkoesebroto, 1994). Menurut Suparmoko (2004), pengeluaran pemerintah dapat dinilai dari berbagai segi sehingga dapat dibedakan menjadi sebagai berikut: UU Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah adalah kegiatan untuk membiayai administrasi pemerintah seperti kegiatan pembangunan dan beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah seperti membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan, dimana kegiatan pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara dan secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Jika pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Penulis menggunakan variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2021 sebagai variabel terikat (Y) dan variabel bebasnya (X) yaitu Pengeluaran Pemerintah Sumatera Utara tahun 2007-2020 (X1). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka, yang dimana data dikumpulkan berdasarkan informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan analisis Eviews 10.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian variable pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2017-2018 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Sumatera Utara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Constant	-1132598	-1.166558	0.3277
Pengeluaran Pemerintah	422.0404	1.969813	0.1435
R ²	0.563964		
f-Statistic	3.880164		0.143473
DW stat	0.878333		

Berdasarkan tabel penelitian dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PE + e$$

$$Y = -1132598 + 422.04PE + e$$

Nilai Konstanta (α) negative, artinya apabila Pengeluaran Pemerintah nilainya 0 maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya akan menurun di Sumatera Utara. Jika Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar 1% Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 422.04% di Sumatera Utara.

Uji F-statistik

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan tabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.880164. nilai f tabel adalah 0,143473. Jika dilihat artinya HO Diterima dan Ha ditolak.

Uji R²

Berdasarkan hasil hitungan dengan alat analisis, maka didapatkan hasil hitungan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel penelitian diatas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R² adalah 0.563964. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variable dependen yaitu pengeluaran pemerintah menerangkan variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 56% sedangkan sisanya sebesar 44% tidak dapat diterangkan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini keberadaan autokorelasi dapat di uji dengan uji Durbin Watson. Dalam hal pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Lewat pengujian yang dilakukan didapat dengan jumlah sampel 17 dan memiliki 1 variabel bebas, tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $d_L = 1,01$ dan nilai $d_u = 1,25$. Nilai DW sebesar 0.878333 yang artinya terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

Pembahasan

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu sarana kebijakan fiskal yang mempunyai tujuan dalam menstabilkan ekonomi suatu wilayah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah Sumatera Utara diharapkan mampu menjadi pendorong dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang untuk meningkatkan kualitas kehidupan suatu masyarakat tersebut. Maka dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan antar variabel saling memengaruhi.

Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis bahwa variable pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi jumlah pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0.07. jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% sesuai teori tentunya apabila pemerintah Sumatera Utara mengoptimalkan belanja pemerintah apalagi untuk kegiatan-kegiatan yang produktif maka akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah Sumatera Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lantu Y, (2011) yang menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh alokasi langsung dan belanja tidak langsung adalah positif walaupun masih amat sangat kecil terhadap pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian yang terjadi di Sumatera Utara.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi provinsi Sumatera Utara, namun tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. meningkatnya pengeluaran pemerintah belum tentu dapat membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat, semakin rendah tingkat kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
2. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDRB Sumatera Utara variabel ini memiliki korelasi tinggi dengan pengeluaran pemerintah yakni Belanja Negara, Belanja Pemerintah Pusat, dan Transfer Daerah dengan angka korelasi berkisar sekitar 90 persen. Dengan kata lain, pengeluaran pemerintah memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yaitu Perlu dilakukan pengelolaan Pengeluaran Pemerintah yang lebih baik, lebih cepat tersalurkan dan lebih maksimal kedepannya agar Pengeluaran Pemerintah ini mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Aji Nugroho, G (2016). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia". *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 1(1), 39-50.
- Maujung Tjodi, A., Oldy Rotinsulu, T & Kawung M.V, G. (2018). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara)". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(4).
- Rahma Ardina, D., Togar Laut, L & Destiningsih, R. (2020). "Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2018". *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*. 1(1).
- Elfiani Sendow, J., Ch.Rottinsulu, D & Kawung M.V, G. (2018). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap PDRB Kota Manado". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(3).
- Diane Anita Tumbel, S., A.M Koleangan, R & S.M Engka, D. (2018). "Pengaruh Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(1).
- Apriansyah, H & Bachri, F. (2006). "Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 73-92.
- Gusti Ayu Putri Wahyuni, I., Sukarsa, M & Yuliarmi, N. (2014). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Perumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 458-477.
- Anitasari, M. & Soleh, A. (2015). "Pengaruh Pengeluaran Pemerinta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(2).
- Danawati, S., Bendesa K.G, I. & Suyana Utama, M. (2016). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 2123-2160.

A.P.Sitaniapessy, H. (2013). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 9(1).